

BAB II

TERM SIHIR DAN ISTILAH PERDUKUNAN

A. Term Sihir

a) Definisi Sihir

Secara etimologi atau bahasa, sihir berasal dari bahasa Arab yang terambil dari akar kata *Sahara - Yashuru - Sahran* dan bentuk jamaknya adalah *asāhir* yang berarti tipu daya, sedangkan dalam bentuk *ism al-fā'il* adalah *sāhir* yang berarti tukang sihir. Kata sihir berarti memalingkan sesuatu dari hakikatnya kepada selainnya, seolah-olah seseorang melihat kebathilan dalam bentuk kebenaran.²⁸ Ada juga yang mengatakan sihir sebagai *suhira al-shai'an wajhihi*, yang berarti memalingkan dari pandangan yang benar.

Sihir diambil dari kata "*al-Sihr*" yang secara bahasa diartikan sebagai sesuatu yang samar dan tersembunyi serta tidak diketahui penyebabnya. Pada hakikatnya sihir dibagi menjadi dua : *Pertama*, sihir dengan menggunakan bacaan dan jampi-jampi sebagai sarana komunikasi dengan syetan atau jin untuk mencelakai orang lain, seperti teluh, santet, guna-guna dan hal lain yang sering di praktikan oleh tukang sihir. *Kedua*, sihir berupa ramuan obat-obatan yang dapat mempengaruhi obyek sihir, baik tubuh, akal, maupun kehendaknya.²⁹

Menurut Quraish Shihab sihir di ambil dari kata "*Sahār*" yang berarti akhir waktu malam dan awal terbitnya fajar. Lebih jelasnya, pada waktu itu bercampur antara gelap dan terang sehingga segala sesuatu

²⁸I Faris and I Jakaria, "Mu'jam Al-Maqayis Fi Al-Lughah," *Beirut: Dar Al-Fikr*, 1994. H. 507.

²⁹ A A Rafa'alhaq, "Buku Saku Ruqyah Kumpulan Doa-Doa Ma'tsur Untuk Mengobati Gunan-Guna Dan Sihir," *Jakarta: Tsabita Grafika*, 2010. H. 24.

menjadi tidak jelas atau tidak sepenuhnya jelas. Demikian itulah sihir, terbayang oleh orang yang padahal sesungguhnya ia tidak demikian atau belum tentu demikian, matanya melihat sesuatu, tetapi sebenarnya hanya matanya yang melihat demikian atau belum tentu demikian yang dilihatnya.³⁰

Sedangkan sihir menurut terminologi adalah kesepakatan antara tukang sihir dan syetan bahwa tukang sihir akan melakukan sebagian perbuatan yang diharamkan atau beberapa bentuk kemusyrikan sebagai imbalan bantuan dan ketaatan syetan terhadap tukang sihir yang menyangkut hal-hal yang diinginkan.³¹

Selain itu, ada perbedaan pendapat diantara ulama tentang istilah sihir itu sendiri. Menurut Ibnu Faris, sihir adalah memperlihatkan kebatilan dalam bentuk hak (kebenaran). Dalam *Al-Mu'jam al-Wāsith* disebutkan bahwa sihir adalah sesuatu yang memakai cara lembut dan halus. Sementara dalam *Muhith al-Muhith*, dikatakan sihir adalah memperlihatkan sesuatu dalam bentuk kebalikannya yang paling indah, sehingga mempesona.³²

Menurut Al-Maziry sihir adalah sesuatu yang benar-benar ada, sebagaimana sama dengan yang lain. Ia berpengaruh terhadap orang-orang yang terkena sihir. Hal ini berbedda dengan golongan orang-orang yang menganggap sihir itu tidak ada. Menurut mereka apa yang

³⁰ M Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah," *Jakarta: Lentera Hati 2* (2002). H. 333.

³¹ Wahid Abdus Salam Bali and Annur Rafiq Shaleh Tamhid, *Sihir Dan Cara Pengobatannya Secara Islami* (Robbani Press, 1995). H. 22.

³² Abdussalam Wahid, "Ilmu Sihir Dan Penangkalnya Tinjauan Al-Qur'an Hadist Dan Ulama" (Bali: Al-Faqir, 1995). H. 1.

disepakati itu hanyalah khayalan-khayalan yang tidak ada kebenarannya.³³

Pendapat tersebut, menurut Al-Maziry adalah salah (bathil), karena dalam al-Qur'an sihir sudah jelas disebutkan. bahwa sihir itu bisa di pelajari, bisa membuat orang menjadi kufur, dan dapat memisahkan (menceraikan) seseorang dari pasangannya (istrinya). Demikian pula dengan hadis Nabi saw. yang menyebutkan bahwa sihir itu adalah sesuatu yang dikubur dan dikeluarkan. semua ini tidak mungkin berkaitan dengan yang tidak ada kaitannya (wujudnya). tentunya hal ini sesuatu yang dapat di pelajari.

Menurut Ibnu Qudama' sihir adalah bundelan (bundelan), mantra-mantra dan ucapan yang diucapkan atau ditulis, atau mengerjakan sesuatu yang menimbulkan pengaruh pada tubuh, hati atau akal orang yang terkena sihir dengan tidak menyentuhnya. Diantara sihir ada yang bisa membunuh, menjadikan sakit, meisahkan suami istri, membuat orang marah, menimbulkan rasa cinta diantara dua orang, dan lain sebagainya.³⁴

Menurut Wahid Abdussalam Baly sihir adalah kesepakatan atau perjanjian antara tukang sihir dan syetan dengan syarat si tukang sihir harus melakukan perbuatan yang haram atau syirik sebagai imbalan dari bantuan syetan kepadanya.³⁵

³³ Ibid. h. 25.

³⁴ I Qudāma and A A bin Ahmād, "Al-Mugni Lī Ibnu Qudāma," *Maktabah Al-Qahār*, 1968. H. 104.

³⁵ Wahid, "Ilmu Sihir Dan Penangkalnya Tinjauan Al-Qur'an Hadist Dan Ulama." H. 2.

Sedangkan Komaruddin Hidayat membagi pengertian sihir kearah pengertian klasik dan modern. Menurutnya sihir klasik adalah sesuatu yang ditunjukkan oleh orang sakti, sehingga orang awam menjadi takluk dan kagum, sedangkan sihir modern dapat diartikan sebagai produk teknologi canggih, seperti handpone, computer, mobil dan lain sebagainya merupakan wujud modern dari kekuatan sihir.³⁶

Memperhatikan beberapa definisi di atas, sepertinya telah terjadi pergeseran pengertian sihir. Ulama' terdahulu memahami sihir selalu berkaitan dengan mantra-mantra, makhluk halus yang konotasinya lebih banyak mengarah kedalam hal-hal yang negatif. Sedangkan dalam definisi kontemporer, sihir dapat dipahami sebagai sesuatu yang berkenaan dengan hasil kemajuan teknologi yang menakjubkan.

B. Asal-usul Sihir

1. Agama (Kisah Para Rasul Allah)

a. Kisah Adam a.s

Adam sebagai manusia pertama yang diperintahkan oleh Allah SWT turun ke bumi, diberi pesan agar mengikuti petunjuk-Nya sesuai dengan firman-Nya dalam surah Al-Baqarah: 38-39, yang berbunyi:

قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۚ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبَعَ هُدَايَ فَلَا
خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۚ

38. "Kami berfirman, "Turunlah kamu semua dari surga! Lalu, jika benar-benar datang petunjuk-Ku

³⁶ Komaruddin Hidayat, dalam pengantar Wahid Abdussalam Baly, *ilmu sihir dan penangkalnya*...., h. Xi.

kepadamu, siapa saja yang mengikuti petunjuk-Ku tidak ada rasa takut yang menimpa mereka dan mereka pun tidak bersedih hati.” (Sementara itu,) orang-orang yang mengingkari dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”

Maksud ayat tersebut ialah bahwasanya Allah SWT memerintahkan Adam, Hawa dan Iblis agar keluar dari surga sebanyak dua kali. *Pertama*, menunjukkan turun dari surga menuju tempat yang penuh dengan musibah, kesengsaraan dan permusuhan. Kemudian bumi dijadikan sebagai tempat tinggal mereka sampai waktu tertentu dan mereka dibolehkan menikmati kenikmatan dunia yang ada. *Kedua*, makna tentang perilaku mereka ditinjau dari segi ketaatan dan kemaksiatan yang terbagi lagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama ialah yang mengikuti petunjuk Allah yang telah diturunkan kepada para Rasul. Mereka inilah orang-orang berbahagia, tidak merasa khawatir atau takut sedikitpun. Kelompok dua ialah kelompok yang sesat serta mengingkari ayat-ayat yang diturunkan kepadanya. Mereka inilah yang akan mendapatkan balasan neraka Jahannam yang akan menjadi tempat tinggal mereka untuk selama-lamanya.³⁷

Orang yang selalu mengikuti petunjuk Allah akan merasa mudah menghadapi apa saja yang menimpanya. Sebab ia selalu merasa yakin bahwa sabar dan tawakkal itu akan mendatangkan ridha Allah SWT, selain itu prinsip tersebut dapat menetralkan emosi dan meredakan kegelisahan dan kebingungan. Namun di sisi

³⁷ A A Al-Qurthubi and A Syamsuddin, “Al-Jami’li Ahkam Al-Qur’an: Tafsir Al-Qurthubi,” *Beirut: Dar Ihya at-Turats Al-’Arabi*, 1985. h. 327-328

lain perlu diingat dan tak dapat diremehkan bahwa iblis tidak pernah putus asa untuk mencari jalan dalam menggoda anak cucu Adam, sebagaimana yang pernah dilakukan terhadap Adam a.s., sesuai firman Allah dalam Surah Thaha: 120, yang berbunyi:

فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطَانُ قَالَ يَا آدَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَى شَجَرَةِ الْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبْلَىٰ

Maka, setan membisikkan (pikiran jahat) kepadanya. Ia berkata, "Wahai Adam, maukah aku tunjukkan kepadamu pohon khuldi (keabadian) dan kerajaan yang tidak akan binasa?"

Menurut mufassir, maksud ayat tersebut ialah bahwasanya iblis mencari kelemahan Adam, maka kekuasaan menjadi pintu masuk untuk menggodanya. Kata فَوَسْوَسَ mengandung arti semua rayuan yang halus dan merupakan bisikan negatif.³⁸

b. Kisah Sulaiman a.s

Menurut al-Quran, pada masa pemerintahan Nabi Sulaiman, ada kelompok manusia yang mempelajari ilmu sihir dan menggunakannya untuk mencari keuntungan. Mereka memanfaatkan ilmu sihir untuk menipu dan mengelabui orang lain.

Selain itu, Al-Quran juga menjelaskan bahwa ada setan-setan yang mengajarkan sihir kepada manusia pada masa pemerintahan Nabi Sulaiman. Mereka memanfaatkan kekuatan sihir untuk memperdaya dan menyesatkan manusia dari jalan yang benar.

³⁸ Shihab, "Tafsir Al-Misbah." Vol. 8, h. 385

Namun, Nabi Sulaiman tidak terlibat dalam praktik sihir dan justru melawan praktik sihir tersebut.³⁹

Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 102, disebutkan bahwa Nabi Sulaiman mengetahui tentang praktik sihir ini dan mengambil tindakan untuk menghilangkan pengaruh sihir dari masyarakatnya. Nabi Sulaiman menempatkan setan-setan yang mengajarkan sihir di bawah pengawasan dan melarang manusia untuk mempelajari ilmu sihir.⁴⁰

Dalam ayat yang sama, juga disebutkan bahwa dua malaikat, Harut dan Marut, diberikan keahlian dalam sihir sebagai ujian dan cobaan bagi manusia. Namun, mereka tidak mengajarkan sihir kepada siapa pun kecuali setelah memberikan peringatan bahwa sihir tersebut hanya sebagai cobaan dan tidak boleh digunakan untuk tujuan jahat.⁴¹ Adapun firman-Nya sebagai berikut ;

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطَانُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَٰكِنَّ
الشَّيْطَانَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ الْمَلَائِكَةِ بِبَابِلَ هَارُوتَ
وَمَارُوتَ ۖ وَمَا يُعَلِّمَنِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۖ فَيَتَعَلَّمُونَ
مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۖ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ
إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۖ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۖ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا
لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ ۖ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ ۖ أَنفُسَهُمْ ۖ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ
(البقرة/2: 102)

³⁹ Tabari Muhammad Jarir, “Jami ‘Al-Bayan ‘an Ta’wil Ayi Al-Qur’an or Tafsir Al-Tabari,” *Dar Al-Ma ‘arif, Cairo*, 1999. Jilid 2. hlm. 285

⁴⁰ Ibid. h. 286-287.

⁴¹ Tafsir Ibnu Katsir, “Lubaabut Taafsiir Min Ibni Katsiir” (Indonesia: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2007). Hal. 205-206.

“Mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa Kerajaan Sulaiman. Sulaiman itu tidak kufur, tetapi setan-setan itulah yang kufur. Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di negeri Babilonia, yaitu Harut dan Marut. Padahal, keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seseorang sebelum mengatakan, “Sesungguhnya kami hanyalah fitnah, oleh sebab itu janganlah kufur!” Maka, mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seorang (suami) dan istrinya. Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan (sihir)-nya, kecuali dengan izin Allah. Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan dan tidak memberi manfaat kepada mereka. Sungguh, mereka benar-benar sudah mengetahui bahwa siapa yang membeli (menggunakan sihir) itu niscaya tidak akan mendapat keuntungan di akhirat. Sungguh, buruk sekali perbuatan mereka yang menjual dirinya dengan sihir jika mereka mengetahui(-nya).” (Al-Baqarah/2:102)

Seperti yang kita ketahui, bahwasanya ayat diatas membahas tentang sihir, yang pada mulanya Nabi Sulaiman diajarkan oleh dua malaikat, yakni Harut dan Marut sebagai bentuk ujian yang harus dilewati Nabi Sulaiman dan juga manusia-manusia yang mereka ajari. Akan tetapi ketika Nabi Sulaiman berkuasa, beliau melarang sihir. Allah menganugerahkan kekuasaan yang sangat besar kepada Nabi Sulaiman, bahkan manusia, jin, binatang, setan dan juga angin tunduk kepada beliau atas izin Allah SWT.⁴² Asal usul sihir sebenarnya dipahami dari malaikat Harut dan Marut. Keduanya paham tentang sihir bahkan mengajarkannya kepada manusia, tetapi sebelumnya ia memberi tau terlebih dahulu sisi positif dan sisi negatif dari sihir tersebut. Sebenarnya malaikat Harut dan Marut

⁴² Abdul Latif Fakih and Saiful Anwar, *Deklarasi Tauhid: Sebuah Akidah Pembebasan Sisik-Melik Surah Al-Ikhlash* (Inbook, 2011). H. 20

mengajarkan sihir kepada Nabi Sulaiman dan juga para manusia itu hanya sebagai bentuk cobaan agar mereka tidak kafir. Manusia mempelajari sihir jika digunakan dalam hal kebaikan, maka hukumnya boleh-boleh saja. Akan tetapi setan pasti datang dan menggoda manusia agar ia menggunakan sihirnya dalam hal keburukan, karena pada dasarnya setan mengajarkan sihir untuk tujuan buruk, seperti untuk menciptakan hubungan tidak harmonis antar manusia, bahkan dapat juga untuk memisahkan hubungan suami istri.⁴³

c. Kisah Musa a.s

Dalam Al-Quran, disebutkan beberapa kisah tentang sihir pada masa Nabi Musa AS. Salah satunya terdapat dalam Surat Thaha ayat 57 – 59, yang menceritakan tentang pertemuan antara Nabi Musa AS dan para tukang sihir Fir'aun:

قَالَ أَجِئْتَنَا لِتُخْرِجَنَا مِنْ أَرْضِنَا بِسِحْرِكَ يَا مُوسَىٰ ۖ فَلَنَأْتِيَنَّكَ بِسِحْرٍ مِّثْلِهِ ۗ فَاجْعَلْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ مَوْعِدًا لَا نُخْلَفُهُ ۗ نَحْنُ وَلَا أَنْتَ مَكَانًا سُوًى ۗ قَالَ مَوْعِدُكُمْ يَوْمَ الزَّيْنَةِ وَأَنْ يُخَشِرَ النَّاسُ ضُحًى ۗ ۝٥٩ (طه/20: 57-59)

“Dia (Fir'aun) berkata, “Apakah engkau datang kepada kami untuk mengusir kami dari negeri kami dengan sihirmu, wahai Musa? (58). Kami pun pasti akan mendatangkan sihir semacam itu kepadamu. Buatlah suatu perjanjian antara kami dan engkau untuk (mengadakan) pertemuan yang tidak akan kami dan engkau langgar di suatu tempat pertengahan (antara kedua pihak).” (59). Dia (Musa) berkata, “Waktumu (untuk bertemu dengan kami) ialah hari raya dan hendaklah orang-orang dikumpulkan pada waktu duha.” (Taha/20:57-59)

⁴³ M Quraish Shihab, *Setan Dalam Al-Qur'an: Yang Halus Dan Tak Terlihat* (Lentera Hati Group, 2010). h. 135

"Dan ketika Musa datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas, mereka berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang dibuat-buat, dan kami tidak pernah mendengar hal yang demikian dari nenek moyang kami yang terdahulu". Dan Musa berkata: "Tuhanmu lebih mengetahui tentang siapa yang telah mendatangkan petunjuk dari sisi-Nya dan siapa yang memperoleh keselamatan di akhirat. Sesungguhnya orang yang zalim itu tidak akan beruntung⁴⁴".

Dalam kisah ini, tukang sihir Fir'aun menolak bukti-bukti kebenaran yang disampaikan oleh Nabi Musa AS dan menganggapnya sebagai sihir yang dibuat-buat. Namun, dengan kehendak Allah SWT, Nabi Musa AS berhasil mengalahkan tukang sihir tersebut dengan mukjizat dari Allah SWT.⁴⁵

Selain itu, dalam Surat Thaha ayat 66, juga menceritakan tentang persaingan antara tukang sihir Fir'aun dan Nabi Musa AS:

"Ketika mereka (tukang sihir) datang, mereka berkata kepada Fir'aun: "Apakah kami akan mendapat pahala jika kami menjadi pemenang?" Fir'aun menjawab: "Ya, dan kamu akan menjadi orang-orang yang dekat (denganku)". Nabi Musa AS berkata kepada mereka: "Lemparkanlah apa yang akan kamu lemparkan!" Maka mereka melemparkan tali-tali dan tongkat-tongkat mereka seraya berkata: "*Demi kekuatan Fir'aun, pastilah kami yang menang!*" Nabi Musa AS melemparkan tongkatnya, maka dengan kehendak Allah

⁴⁴ Katsir, "Lubaabut Taafsiir Min Ibni Katsiir." Hal. 390-391.

⁴⁵ Ibid. Hal. 435-436.

SWT, tongkat itu menjadi ular yang besar yang memakan semua tali-tali dan tongkat-tongkat yang dilemparkan oleh tukang sihir itu. Tukang sihir tersebut kemudian sadar akan kebesaran Allah SWT dan mengakui kebenaran Nabi Musa AS.

Dikatakan para tukang sihir tersebut ketika menghadapi nabi musa, mereka menggunakan air raksa untuk melakukan sihirnya, lebih tepatnya mereka menggunakan air raksa untuk menampakkan tali dan tongkat mereka menjadi seekor ular. Karena itu orang-orang yang melihat atau memandang tali dan tongkat tersebut seolah-olah berubah menjadi ular yang melata.⁴⁶

Dalam kisah ini, tukang sihir Fir'aun mencoba untuk mengalahkan Nabi Musa AS dengan sihir mereka. Namun, dengan kehendak Allah SWT, Nabi Musa AS berhasil mengalahkan mereka dan menunjukkan kebenaran risalahnya.

d. Kisah Isa a.s

Kemu'jizatan yang diberikan Allah kepada Isa dianggap sihir oleh kaumnya, terutama hal-hal sebagai berikut:

- Lahir tanpa ayah
- Burung dari tanah liat dan ditiupkan roh sehingga menjadi burung beneran
- Menghidupkan orang mati dan mengobati penyakit mata dan penyakit kapak

⁴⁶ Ibid. Hal. 394-395.

Hal tersebut dikisahkan dalam surah al-Maidah: 110, yang berbunyi:

إِذْ قَالَ اللَّهُ يُعِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ ادْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَىٰ وَالِدَتِكَ إِذْ أَيَّدتُّكَ بِرُوحِ الْقُدُسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا ۖ وَإِذْ عَلَّمْتُكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ۖ وَإِذْ تَخْلُقُ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ بِإِذْنِي فَتَنفُخُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِي وَتُبْرِئُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ بِإِذْنِي وَإِذْ تُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِي وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَنْكَ إِذْ جِئْتَهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

“(Ingatlah) ketika Allah berfirman, “Wahai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu sewaktu Aku menguatkanmu dengan Ruhulkudus. Engkau dapat berbicara dengan manusia pada waktu masih dalam buaian dan setelah dewasa. (Ingatlah) ketika Aku mengajarkan menulis kepadamu, (juga) hikmah, Taurat, dan Injil. (Ingatlah) ketika engkau membentuk dari tanah (sesuatu) seperti bentuk burung dengan seizin-Ku, kemudian engkau meniupnya, lalu menjadi seekor burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. (Ingatlah) ketika engkau menyembuhkan orang yang buta sejak lahir dan orang yang berpenyakit kusta dengan seizin-Ku. (Ingatlah) ketika engkau mengeluarkan orang mati (dari kubur menjadi hidup) dengan seizin-Ku. (Ingatlah) ketika Aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuhmu) pada waktu engkau mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir di antara mereka berkata, “Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata.”

Menurut mufassir, dalam syariat Yahudi setiap penyihir harus dibunuh, karena mu’jizat Isa dianggap sebagai sihir sehingga Isa wajib dibunuh.⁴⁷

e. Kisah Muhammad SAW

Sebagai seorang Rasul, Nabi Muhammad juga tidak luput dari tuduhan sebagai tukang sihir, bahkan lebih parah lagi dijuluki

⁴⁷ Shihab, “Tafsir Al-Misbah.” Vol. 3, h. 236-238

sebagai orang gila dan disangka Al-Qur'an yang diwahyukan kepadanya adalah sihir. Sebagaimana dikisahkan dalam QS. Yunus, 10: 2 dinyatakan:

أَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا أَنْ أَوْحَيْنَا إِلَى رَجُلٍ مِّنْهُمْ أَنْ أَنْذِرِ النَّاسَ وَبَشِّرِ الَّذِينَ
آمَنُوا أَنَّ هُمْ قَدَمَ صِدْقٍ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۚ قَالَ الْكٰفِرُونَ إِنَّ هٰذَا لَسِحْرٌ مُّبِينٌ)
يونس/10: 2)

“Pantaskah menjadi suatu keheranan bagi manusia bahwa Kami mewahyukan kepada seorang laki-laki di antara mereka (yaitu), “Berilah peringatan kepada manusia dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman bahwa mereka mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Tuhan mereka.” Orang-orang kafir berkata, “Sesungguhnya dia (Nabi Muhammad) ini benar-benar seorang penyihir yang nyata.” (Yunus/10:2)

Kandungan ayat tersebut di atas menggambarkan keheranan dan tercengangnya orang kafir bahwa mengapa wahyu diturunkan kepada manusia biasa, kenapa bukan kepada orang yang terpandang. Ayat ini juga menjelaskan bahwa setiap orang kafir yang suka menghina dan meremehkan akibat rasa dengki yang telah terpendam dalam hati mereka. Bahkan orang kafir mengatakan al-Qur'an sebagai sihir, karena kekaguman mereka akan pengaruh ayat al-Qur'an pada perbuatan dan akhlak orang yang beriman walaupun bukti yang dikemukakan amat jelas.

Dalam ayat lain disebutkan (surah Al-Shafat ayat 15) bahwa semua bukti-bukti kebenaran yang dibawa Nabi Muhammad tidak dapat merubah kepercayaan yang kami anut terhadap ajaran nenek moyang kami dan bahkan ejekan kafir Quraisy terhadap Nabi Muhammad dikisahkan dalam surah al-

An'am ayat 7 yang menyatakan: orang-orang kafir kuraisy mengira al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad tidak lain hanyalah kertas yang ditulis.⁴⁸

Memperhatikan kisah para Nabi Allah tersebut di atas yang diutus kepada suatu kaum, maka tidak luput dari sekelompok umat yang menentang ajaran tauhid yang dibawanya. Oleh karena itu Allah SWT membekali Nabi-Nya dengan mu'jizat guna memperlihatkan bahwa sekuat dan semampu apapun makhluknya, tetap akan terpatahkan dan terkalahkan dengan kekuatan Khaliknya. Di samping itu, untuk menunjukkan bahwa ajaran ketauhidan yang dibawa oleh Nabi-Nya mengandung kebenaran mutlak. Apa yang dipandang benar oleh setiap umat yang menentang tidak lain hanyalah kebenaran semu yang dapat melambangkan bukti kekuatan yang rapuh dari hamba yang mengandalkan keangkuhan, kebodohan dan kedurhakan yang menyesatkan.

C. Macam-Macam Sihir

Berbicara mengenai sihir, sebenarnya sangat sulit untuk menentukan dengan pasti macam-macam sihir itu ada berapa, karena sihir sendiri itu sangat beragam sekali. Akan tetapi, Abu Abdullah ar-Razy berpendapat bahwa sihir secara umum atau dalam pengertian

⁴⁸ Abdullah Mahmud Syahatah, "Manhaj Al-Imam Muhammad 'Abduh Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim," *Cairo: Matba'ah Jami'ah Al-Qahirah*, 1984. Hal. 114.

bahasa dan istilah itu terbagi menjadi delapan macam, diantaranya sebagai berikut:⁴⁹

1. Sihir para pendusta, dan kaum Kusydani yang terdiri dari penyembah bintang yang tujuh yang dapat berpindah-pindah, yaitu planet. Mereka ini berkeyakinan bahwa planet-planet itulah yang mengatur alam ini dan yang mendatangkan kebaikan dan keburukan. Kepada mereka itulah Allah mengutus Nabi Ibrahim untuk membatalkan sekaligus menentang pendapat mereka itu.
2. Sihir orang-orang yang penuh khayalan (imajinasi) dan memiliki jiwa yang kuat. Mereka menyatakan bahwa khayalan itu memiliki pengaruh dengan argumen bahwa manusia ini dimungkinkan untuk berjalan di atas jembatan yang diletakkan di atas tanah, tetapi tidak mungkin berjalan di atasnya jika jembatan itu diletakkan di atas sungai atau yang semisalnya. Sebagaimana para dokter sepakat melarang orang yang hidungnya berdarah agar tidak melihat kepada segala sesuatu yang berwarna merah, dan orang yang menderita epilepsi tidak boleh melihat hal-hal yang mempunyai sinar atau putaran yang kuat. Yang demikian itu tidak lain karena jiwa itu diciptakan untuk menaati imajinasi. Menurut mereka ini, para ilmuwan telah sepakat bahwa adanya orang yang terkena (musibah disebabkan pandangan) mata adalah sebuah kenyataan. (Ibnu

⁴⁹ Katsir, "Lubaabut Taafsiir Min Ibni Katsiir." Hal. 208-210

Katsir) berkata: Dia (ar-Razi) menjadikan sebagai dasar pendapatnya itu dengan apa yang ditegaskan dalam Hadits Shahih, bahwa Rasulullah # bersabda:

الْعَيْنُ حَقٌّ، وَلَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابِقَ الْقَدَرِ لَسَبَقْتَهُ الْعَيْنُ.

"Terkena 'ain (pandangan mata) adalah benar adanya, seandainya ada sesuatu yang dapat mendahului takdir, maka pastilah 'ain itu mendahuluinya."

3. Sihir yang menggunakan bantuan arwah ardhhiyyah (arwah bumi), yaitu para jin. Hal itu berbeda dengan pandangan para filosof dan Mu'tazilah. Jin itu terbagi menjadi dua bagian: Jin mukmin dan jin kafir, jin kafir itu adalah syaitan. Hubungan jiwa manusia dengan para arwah bumi lebih mudah dibanding hubungan mereka dengan arwah langit, karena keduanya mempunyai kesesuaian dan kedekatan. Mereka yang melakukan percobaan dan pengalaman menyatakan bahwa hubungan dengan para arwah bumi ini dapat ditempuh dengan perbuatan-perbuatan yang cukup mudah, berupa mantra, kemenyan, dan pengasingan diri. Inilah yang disebut dengan 'azaim (jampi-jampi) dan 'amalut taskhir (tindakan menundukkan jin).
4. Sihir dengan tipuan dan sulap mata. Dasarnya adalah bahwa pandangan mata itu bisa dikecohkan karena terfokus pada objek tertentu tanpa memperhatikan yang lainnya. Tidakkah anda melihat orang yang pintar bermain sulap mata memperlihatkan kelihaiannya menarik perhatian para penonton, hingga apabila

mereka asyik memperhatikan hal itu dengan serius, maka ia melakukan hal lain dengan sangat cepat. Dan ketika itu ia memperlihatkan kepada para penonton sesuatu yang tidak ditunggu dan diduga, sehingga mereka pun sangat heran.

5. Sihir yang menakjubkan yang timbul dari penyusunan alat-alat yang tersusun berdasarkan susunan geometri yang berkesuaian. Misalnya, penunggang kuda yang berdiri di atas kuda yang di tangannya terdapat trompet, setiap satu jam, trompet itu berbunyi tanpa ada yang menyentuhnya.
6. Sihir yang menggunakan bantuan obat-obatan khusus, baik yang berupa obat yang diminum maupun yang dioleskan. Dan ketahuilah bahwasanya tiada jalan untuk mengingkari adanya pengaruh benda-benda khusus tersebut karena terbukti kita dapat menyaksikan adanya pengaruh daya tarik magnet.
7. Sihir yang berupa penundukan hati. Di mana seorang penyihir mengaku bahwa ia mengetahui Ismul A 'zham (nama yang paling agung). Ia juga mengaku bahwa semua jin tunduk dan patuh kepadanya, dalam banyak urusan. Jika orang yang mendengar pengakuan/ Pernyataan penyihir seperti itu memiliki otak yang lemah dan daya pembeda yang minim, maka ia akan meyakini bahwa pernyataan seperti itu benar. Kemudian hatinya pun tergantung padanya, selanjutnya muncul rasa takut. Dan jika rasa takut sudah muncul, maka semua kekuatan inderawi

menjadi lemah, dan pada saat itu si tukang sihir dapat berbuat sekehendak hatinya.

8. Sihir berupa usaha mengadu domba dengan cara tersembunyi dan lembut. Dan hal ini sudah tersebarluas di tengah-tengah masyarakat.

Menurut Ibnu Katsir macam-macam sihir ini termasuk dari bagian ilmu sihir karena kelembutan jangkauannya, sebab menurut bahasa, sihir merupakan ungkapan dari sesuatu yang sebabnya sangat lembut dan tersembunyi.

D. Hukum Sihir Menurut Ulama'

Mempelajari sihir tidak terlarang. Yang terlarang adalah mempraktekkannya. Seseorang pernah berkata kepada Umar ibnu khatthab, "Fulan tidak mengenal kejahatan." Umar menyahut, "Wajar kalau ia terjerumus ke dalam kejahatan." Ibnu Katsir mengutip perkataan ulama Mu'tazilah yang bernama Abu Abdullah ar-Razi: "Para ulama muhaqqiqiin sepakat bahwa menguasai ilmu sihir tidaklah jelek dan tidak pula terlarang."

Di antara sihir ada yang membuat pelakunya menjadi kafir. Contohnya, sihir yang mereka klaim, mengubah bentuk manusia menjadi rupa hewan, menempuh iarak jauh yang normalnya dicapai dalam tempo sebulan hanya dalam waktu semalam, dan terbang di udara. Setiap orang yang melakukan hal ini bertujuan membuat orang-orang percaya bahwa ia benal dan ini adalah kekafiran. Tukang sihir ini dibunuh sebab ia kafir kepada para nabi, ia mengklaim dirinya dapat

melakukan seperti mukjizat mereka. Adapun menurut pihak yang menganggap sihir adalah tipuan, penyamaran, dan imajinasi belaka, tukang sihir tidak dibunuh, kecuali jika dengan sihir itu dia membunuh seseorang maka ia dibunuh sebagai hukuman kisas. Tidak dipungkiri bahwa tukang sihir dapat melakukan hal-hal yang luar biasa, yang berada di luar kesanggupan manusia (seperti: menimbulkan sakit, perceraian suami istri, hilang akal, disfungsi organ tubuh, dan sebagainya yang sudah terbukti bahwa mustahil manusia dapat melakukannya).

Kaum muslimin berimam bahwa tidak ada sihir yang berupa penyebaran belalang, kutu, dan katak atau berupa pembelahan laut, berubahnya tongkat menjadi ulaq, penghidupan orang mati, membuat hewan dapat berbicara, dan sejenisnya yang tergolong mukjizat para rasul yang diturunkan kepada mereka. Wajib diyakini dengan pasti bahwa hal-hal ini dan sejenisnya tidak akan terjadi ketika tukang sihir menghendaknya.⁵⁰

E. Istilah Perdukunan

a) Definisi Perdukunan

Dukun merupakan suatu istilah yang dipahami oleh mayoritas masyarakat dan dipercayai sebagai orang yang memiliki keahlian khusus atau kemampuan supranatural.

Menurut Jennifer W. Nourse seorang peneliti dari inggris pernah menulis tentang temuannya bahwa kata dukun berasal dari bahasa

⁵⁰ Wahbah Zuhaili, *At-Tafsirul-Muniir : Fil 'Aqidah Wasy-Syarri'ah Wal Manhaj*, 8th ed. (Damaskus: Darul Fikr, 2005). Hal. 190-191.

Persia “deqhn atau dukkan” yang memiliki kemampuan untuk mengobati. Selain itu, Jennifer W. Nourse juga mengatakan bahwa makna dukun dari abad-keabad telah berubah, berdasarkan kamus Inggris – Melayu 1701 M, bahwasannya dukun tidak diidentikkan dan di definisikan sebagai orang yang memiliki kekuatan spiritual, akan tetapi memiliki keahlian khusus. Sedangkan pada awal abad ke 20 tepatnya tahun 1917 dalam ensiklopedi, kata dukun diartikan sebagai praktisi yang memiliki segala keahlian termasuk dalam hal medis. Diwaktu ini profesi ini di dominasi oleh kaum perempuan dari pada kaum laki-laki.⁵¹

Di Indonesia kata dukun mempunyai makna sebagai orang yang mengobati, menolong orang sakit, memberi jampi-jampi (mantra, guna-guna, dan sebagainya). Adapun kata berdukun mempunyai makna berobat atau meminta pertolongan kepada dukun, melakukan pekerjaan sebagai dukun. Sedangkan makna dari mendukunkan ialah menggunakan dengan meminta pertolongan dukun.⁵²

Di Indonesia istilah penyembuh memiliki berbagai nama, misalnya di Jawa disebut dukun, di Bali disebut *balian* (orang yang mampu memberi pelayanan kesehatan tradisional),⁵³ di Kalimantan

⁵¹ Jennifer W. Nourse, “The Meaning of Dukun and Allure of Sufi Healers: How Persian Cosmopolitans Transformed Malay-Indonesian History,” *Journal of Southeast Asian Studies* 44, no. 3 (2013): 400–422, <https://doi.org/10.1017/S0022463413000325>.

⁵² Tim Penyusun Kamus, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa,” *Depdikbud: Balai Pustaka*, n.d. h. 246

⁵³ Anak Agung Gde Muninjaya, “Balinese Traditional Healers in a Changing World,” *Indonesian Medical Traditions: Bringing Together the Old and the New. Australia: Monash University*, 1982. h. 37

Timur disebut *Tabib*,⁵⁴ di Madura disebut *dulon*,⁵⁵ dan di kalangan Bugis Makassar disebut *sanro* atau *Boto*.

Secara garis besarnya, kata dukun dikenal ada dua bentuk yakni dukun *white magic* dan dukun *black magic*. Dukun *white magic* ialah orang yang mendapat kehormatan umum sebagai perantara yang resmi diakui atau ahli dilapangan yang religius dan *magic*, berpaling kepada kekuatan ghaib dengan menyembuhkan atau dengan alat yang bersifat *magic* dalam membantu perseorangan atau masyarakat.⁵⁶ Sedangkan dukun *black magic* ialah orang-orang yang menggunakan kekuatan gelap, setan atau lainnya dan yang melakukan ilmu ghaib hitam dengan diam-diam ataupun menggunakan cara yang sangat rahasia. Mereka mengerjakan itu untuk keuntungan sendiri dan untuk menimbulkan ketakutan dan penderitaan pada orang sekelilingnya.⁵⁷

Adapun pengertian dukun secara terminologi, seperti yang dikemukakan oleh Suparlan bahwasanya dukun ialah orang yang mempunyai keahlian (*Skill*) dan profesi sebagai penyembuh, dengan menggunakan kekuatan *magic*, ilmu sihir, atau menggunakan keduanya. Bahkan dalam aktivitasnya, seorang dukun sering menggunakan makhluk-makhluk halus seperti jin, arwah orang-orang

⁵⁴ Juslis, Katin, "*Bentuk-bentuk pengobatan Traditional di Kalimantan Timur*", Makalah, dalam Loka Karya tentang *penelitian Praktek Pengobatan Traditional Ciawi*, 14-17 Desember 1988. Balitbang Kesehatan Depkes R.I. Jakarta.

⁵⁵ Roy Edward Jordaen, "*Folk Medicine in Madura (Indonesia)*" (Rijksuniversiteit te Leiden, 1985). h. 375

⁵⁶ G Th Fischer, "*Pengantar Antropologi Kebudayaan Indonesia (Terj.)*," Jakarta: *Pembangunan*, 1980. h. 130

⁵⁷ Tubagus Ronny Rahman Nitibaskara, "*Reaksi Sosial Terhadap Tersangka Dukun Teluh Di Pedesaan Banten Jawa Barat (Tahun 1985-1990): Studi Kasus Desa S Dan A Kecamatan Sajira Dan Bojonegara: Suatu Kajian Kriminologi-Antropologi*" (1993). h. 95

yang meninggal atau setan. Selain itu, dukun dapat menguasai kekuatan *magic* sehingga mampu menjadikan seseorang sebagai *sasaran* (yang mengalami keadaan diluar batas rasional manusia). untuk itu, seorang dukun tidak hanya dipercayai oleh masyarakat sebagai orang yang dapat menyembuhkan penyakit, akan tetapi juga dapat mendatangkan penyakit.⁵⁸

Dalam penelitiannya tentang orang Jawa, Geertz mengatakan bahwa setiap dukun memiliki kemampuan untuk merangkap berbagai jenis tugas dukun. Oleh karena itu, keahlian seorang dukun tidak hanya mampu menyembuhkan penyakit, tetapi juga bisa meramal dan mengobati.⁵⁹

Foster dan Anderson, keduanya menyatakan bahwa setiap kelompok sistem medis, betapapun sederhananya, dapat dibagi ke dalam dua kategori besar yaitu sistem teori penyakit dan sistem perawatan kesehatan. Dukun sebagai pelaku sistem medis tradisional, sudah pasti memiliki pengetahuan dan kepercayaan tentang penyakit yang dianggap sehat. Dalam menentukan kondisi kesehatan seseorang, dukun pasti memiliki diagnosa tersendiri dengan keahlian yang dimilikinya.⁶⁰

Jamal Ash-shawali mengemukakan bahwa dukun mencakup para tukang ramal dan ahli nجوم yang memberikan kabar tentang

⁵⁸Parsudi Suparlan, *The Javanese Dukun* (Peka Publications, 1991). h. 17

⁵⁹ C Geertz and S Abangan, "Priyayi Dalam Masyarakat Jawa, Terjemahan," *Jakarta: Pustaka Jaya*, 1981. H. 29.

⁶⁰ G M Foster, "Anderson (1986) Antropologi Kesehatan," *Terjemahan. Jakarta: UI Press*, n.d. h. 25.

sesuatu yang gaib dengan menghitung kerikil, termasuk juga orang yang berusaha dengan cara lain sehingga bisa memenuhi kebutuhannya.

Dalam kitab Muhkam disebutkan bahwa dukun adalah orang yang bisa menentukan masalah yang gaib. Dalam kitab al-Jami, disebutkan bahwa sebutan dukun bagi orang Arab adalah siapa saja yang mampu mengabarkan sesuatu yang belum tentu terjadi.⁶¹

Dalam kaitan ini, Imam al-Kha'ab berpendapat bahwa dukun adalah sekelompok kaum yang memiliki hati yang garang dan jiwa yang jahat serta tabiat yang panas, sehingga setan merasa cocok dengan mereka, karena ada kesamaan dan selalu setia membantu apa yang diminta.⁶²

Perdukunan pada zaman jahiliah sangat merajalela, terutama di kalangan orang Arab. Mereka percaya bahwa dukun mampu mengetahui segala yang akan terjadi di masa depan. Ada juga pandangan yang mengatakan bahwa dukun adalah orang yang memberitahukan "apa yang tersimpan dalam hati seseorang".⁶³

Selain itu, dalam bahasa Arab, kata dukun juga disebutkan dengan kata *kahana* (كَاهِنٌ) berarti meramal segala sesuatu yang bersifat ghaib, tidak tampak dan menceritakannya kepada orang (وتكهن); menjadi dukun, tukang meramal atau pendeta (وصار كاهناً = كَاهِنٌ); kain-kain tua, usang (أَلْكُهْنُ); tukang loak, rombongan (كُهْنِيٌّ); yang buruk

⁶¹ Nurnaningsih Nawawi, *Landasan Hukum Persihiran Dan Perdukunan (Perspektif Islam)*, 2017. H. 37.

⁶² Ibid. Hal. 38.

⁶³ I Hajar, "Al-Asqalany, Fathul Barri, Maktabah Salafiyah, Tt," *Juz. IX*, n.d. h. 217.

rupanya serta menjijikkan (الكاهن); dukun, tukang rammal, pendeta (كَاهِنٌ = jamaknya كُهَّانٌ = الكاهن).⁶⁴

Kata “*kahana*” dalam al-Qur’an disebutkan sebanyak 2 kali dalam Qs. At-Thur ayat 29 dan Al-Haqqah ayat 42. Selain itu ada juga kata “*A’rraf*” yang maknanya hampir sama dengan “*kahin*”. Adapun pemaparannya menurut ulama tentang “*kahin*” (dukun) dan “*A’rraf*” (peramal) adalah sebagai berikut:

a. Kahin

Syekh Shalih Fauzan Hafidzahullah menjelaskan kata kahin (dukun) adalah orang yang mengaku mengetahui tentang hal-hal yang ghaib pada masa yang akan datang dengan cara melalui syetan atau jin.⁶⁵

b. A’rraf

Adapun arti A’rraf (peramal) menurut imam Baghawi, yaitu orang yang mengaku mengetahui peristiwa dengan cara-cara tertentu untuk mengetahui tempat barang yang dicuri, tempat barang yang hilang semisalnya. Sedangkan menurut Islam Ibnu Taimiyyah, a’rraf atau peramal adalah nama untuk dukun, ahli nujum dan ramal (tenung).⁶⁶

⁶⁴ A W Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997). Hal. 1327, Lihat juga A R Al-Asfahani, “Mu’jam Mufradat Alfaz Al-Qur’an,” *Beirut: Dar Al-Fikr, Tr*, 1984. Hal. 460., Jamaluddin Abdul Fadal Muhammad bin Makram and Ibnu Manzil Al-Ansariyyi Al-Ifriyyi, “Lisanul Al Arab” (Bairut-Libanon: Dar al Shadar, t. th, h, 2010). Hal. 362-363.

⁶⁵ Ali Musri Semjan Putra, “ILMU PERDUKUNAN DALAM TINJAUAN ISLAM,” almanhaj, 2013. H. 1.

⁶⁶ Ibid.1.,. Hal. 2.

Berdasarkan pengertian dukun yang telah dikemukakan di atas, maka makna dukun dapat dipahami dengan jelas, bila diuraikan sesuai dengan fungsi yang diperankan oleh seorang ahli (yang bergelar dukun). Dukun adalah pelaku atau pengguna pengetahuan atau ilmu-ilmu yang dapat menolong atau mencelakakan seseorang dengan ridha dan laknat Allah swt. Maksud menolong atau membantu sesama dengan ridha Allah swt ialah si dukun membantu orang yang sakit dengan menggunakan obat-obatan seperti ramuan alami dengan niat dan pesan kepada pasien bahwa yang menyembuhkan bukan dukun dan ramuan, melainkan karena kehendak dan pertolongan Allah swt.

b) Ragam Bentuk keahlian Dukun

Dukun adalah seseorang yang memiliki keahlian dan profesi sebagai penyembuh, yang menggunakan kekuatan magis, ilmu sihir, atau keduanya. Meskipun dukun sering dikaitkan dengan hal-hal yang negatif, namun dalam budaya dan kepercayaan masyarakat Melayu dan Indonesia dukun juga memiliki banyak fungsi lainnya. Beberapa fungsi dari dukun antara lain:

- 1) Pengobatan: Salah satu fungsi utama dari dukun adalah membantu orang dalam mengatasi penyakit fisik, mental, atau spiritual mereka. Dukun dapat menggunakan ramuan herbal, doa, dan upacara untuk membantu penyembuhan seseorang.
- 2) Konseling: Dukun juga dapat bertindak sebagai konselor atau terapis spiritual bagi individu atau kelompok. Mereka dapat memberikan nasihat dan bimbingan untuk membantu

seseorang mengatasi masalah hidup, seperti masalah hubungan, keuangan, atau karir.

- 3) Pemimpin spiritual: Dukun dapat bertindak sebagai pemimpin spiritual dalam komunitas mereka. Mereka dapat membantu memelihara keseimbangan spiritual di antara anggota masyarakat, serta memberikan bimbingan spiritual bagi individu dalam komunitas mereka.
- 4) Pelindung: Dalam beberapa kebudayaan, dukun dianggap sebagai pelindung. Mereka dapat membantu masyarakat dalam menjaga keseimbangan antara manusia dan lingkungan sekitar, serta membantu melindungi masyarakat dari bahaya-bahaya spiritual atau alami.
- 5) Melestarikan kebudayaan: Dukun dapat membantu mempertahankan pengetahuan dan praktik tradisional, serta mengajarkan nilai-nilai kebudayaan kepada generasi muda. Sebagai pemelihara tradisi, dukun juga dapat memainkan peran penting dalam menjaga identitas budaya suatu komunitas.
- 6) Pemecah konflik: Dalam beberapa kebudayaan, dukun juga dapat berperan sebagai mediator dalam memecahkan konflik atau ketidakharmonisan dalam hubungan antarindividu atau kelompok.⁶⁷

⁶⁷ S S Hidayat, "Kedudukan, Peran, Dan Fungsi Dukun Pandita Di Suku Tengger," *Umbara*, 2019, <http://111.223.252.120/index.php/umbara/article/view/20543>. h. 47-49.

c) **Macam-macam dukun**

Istilah dukun atau praktisi spiritual dapat berbeda-beda macamnya di setiap tempat khususnya daerah di Indonesia, tergantung pada kepercayaan dan tradisi masyarakat setempat. Seperti contoh di Indonesia ada banyak macam dukun yang dianggap sebagai orang pintar atau ahli dalam keahlian khusus, diantaranya:

1. Dukun pijat (dukun yang bekerja untuk menyembuhkan penyakit yang disebabkan karena kurang berfungsinya urat-urat dan aliran darah).
2. Dukun Petungan (dukun yang memberi nasihat berupa perhitungan hari baik menurut Weton (kitab primbon)).
3. Dukun bayi (dukun yang memberikan pertolongan pada waktu dan setelah persalinan).
4. Dukun Perewangan (dukun yang dianggap memiliki kemampuan magis sehingga dapat memberikan pengobatan maupun nasihat yang berhubungan dengan alam gaib).
5. Dukun calak (Tukang sunat).
6. Dukun wiwit (dukun yang ahli dalam upacara panen).
7. Dukun temanten (dukun yang ahli dalam upacara perkawinan).
8. Dukun sihir (dukun yang ahli dalam hal sihir).
9. Dukun susuk (dukun yang ahli dalam mengobati dengan menusukkan jarum emas dibawah kulit dengan tujuan dan fungsi tertentu).

10. Dukun jampi (dukun yang dianggap memiliki kemampuan untuk menggunakan mantra, dan tumbuh-tumbuhan sebagai obat asli).
11. Dukun tiban (dukun yang memiliki kekuatan temporer (sementara) hasil dari kerasukan roh).
12. Dukun dipa (dukun yang mengandalkan mantera).
13. Dukun siwer (dukun yang ahli dalam mencegah kesialan alami, seperti mencegah hujan dan lain sebagainya).⁶⁸
14. Dukun santet (dukun yang ahli mencelakai orang melalui telur dan benda kiriman lainnya).
15. Dukun lintrik (dukun lintrik hampir sama dengan dukun jampi akan tetapi dukun lintrik memiliki media seperti kartu atau tarot untuk calon korbannya).
16. Dukun ramal (orang yang mengaku mengetahui peristiwa dengan cara-cara tertentu untuk mengetahui tempat barang yang dicuri, tempat barang yang hilang semisalnya).
17. Dukun klenik (dukun yang dianggap memiliki pengetahuan atau keahlian khusus dalam berbagai bidang seperti ramalan, pengobatan alternatif, pemanggilan roh, pengusiran makhluk gaib, dan melancarkan ritual-ritual tertentu. Mereka dapat menggunakan berbagai media atau objek, seperti mantra, benda-

⁶⁸ Huda, *Varian Masyarakat Islam Jawa Dalam Perdukunan; Mitos Sosial Budaya Dan Pandangan Masyarakat Islam Jawa Terhadap Praktek Paranormal Dalam* hal. 34.

benda ritual, atau ramuan-ramuan tertentu dalam praktik-praktik mereka.⁶⁹

Selain istilah dukun-dukun di atas di Indonesia banyak oknum dukun yang menyalahgunakan profesi dukun untuk menipu, biasanya dukun tersebut di juluki sebagai “dukun penipu atau dukun palsu”, dan biasanya dukun ini menggunakan trik-trik untuk mengelabui pasiennya.

Dari pembahasan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa setiap jenis dukun memiliki kemampuan atau keahlian tertentu dalam praktik spiritualnya, sehingga tidak semua keahlian dalam setiap jenis dukun dapat dikuasai dan dilakukan oleh satu orang dukun saja. Biasanya, seorang dukun memiliki kemampuan perdukunan yang luas, kecuali dalam hal pijat dan persalinan. Tidak semua dukun juga mampu melakukan khitan yang hanya bisa dilakukan oleh dukun calak, karena kemampuan dukun calak lebih condong pada pengobatan ketimbang hal-hal gaib.

⁶⁹ Nur Ika, U Anisa, and Siti Zurinani, “Pewarisan Ilmu Dukun Dalam Sistem Penyembuhan Tradisional Shamanic Power Inheritance in Traditional Healing System,” *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 30 (1989): 48–58.